

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pengumpulan modal melalui simpanan yang dikumpulkan secara teratur oleh anggota untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota atau masyarakat yang sedang membutuhkan dana. Koperasi simpan pinjam diharapkan dapat menjadi lembaga penyedia dana untuk membantu membiayai dan mengembangkan usaha tersebut di sektor riil baik pertanian, perdagangan, industri, pertambangan maupun sektor non keuangan lainnya.

Koperasi Simpan Pinjam di kecamatan Mengwi telah mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pengolahan data, sehingga dapat mempermudah menjadikan suatu informasi dengan tujuan untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Adanya sebuah laporan keuangan yang akurat dan lengkap sangat dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu Koperasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan dengan adanya dukungan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi yang terkomputerisasi, Artinya bahwa, bila menginginkan kinerja dari sebuah Koperasi meningkat, hal ini sangat penting didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik.

Kehidupan masyarakat saat ini tidak bisa lepas dengan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat. Teknologi tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, karena teknologi merupakan salah satu penemuan yang berguna untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Salah satunya dapat

memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan, maupun dalam melakukan pekerjaan. Perkembangan Teknologi dan Informasi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat agar masyarakat dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan siapapun dan dimanapun keberadaannya. Salah satu tujuan penciptaan teknologi tersebut yaitu untuk mempermudah dan mempercepat perolehan suatu informasi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat juga merambah ke dunia informasi, hal ini dapat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi yang ada, dan selain itu masyarakat juga lebih mudah mengakses informasi diberbagai belahan dunia dengan cepat. Perkembangan teknologi yang pesat dan juga cepat mengharuskan pengguna untuk bisa menyesuaikan diri terhadap setiap kemajuan arus teknologi terutama dalam bidang informasi. Selain itu kemajuan teknologi di masa kini, mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang agar dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk membantu pekerjaannya dalam menghasilkan kualitas informasi yang baik guna untuk pengambilan keputusan yang efektif.

Sistem informasi akuntansi adalah salah satu jenis informasi yang sangat diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi serta informasi lainnya yang bersangkutan dengan proses bisnis perusahaan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak terkait lainnya.. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi organisasi untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh et al., 2011).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi sebuah informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan. Sistem informasi yang efektif juga dapat mempengaruhi keberhasilan jangka panjang bagi sebuah organisasi ataupun perusahaan. Selain itu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga sangat dibutuhkan di dunia bisnis, karena dapat membantu menangkap dan menciptakan informasi internal dan eksternal sehingga manajemen mampu mendeteksi suatu perubahan agar dapat ditangani secara benar. SIA juga berperan sangat penting dalam mempertahankan posisi Koperasi Simpan Pinjam sebagai salah satu sektor Lembaga Keuangan yang ada.

Semakin modernnya teknologi di bidang informasi akuntansi telah menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Pentingnya penggunaan teknologi informasi dan kemampuan menggunakan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh pengguna sistem yang baik dapat mendorong organisasi untuk menciptakan keunggulan. Dalam pengembangan sistem informasi, para pemakai menjadi fokus penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi (Kusumastuti dan Irwandi, 2012).

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Adapun pengertian dari *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan gambaran suatu kinerja sistem yang ada, apakah sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan (Wini, 2019). Kinerja merupakan yang mempunyai hubungan dalam tujuan strategis organisasi dengan

kepuasan konsumen memberikan kontribusi (Wilya, 2013). Kinerja sistem informasi akuntansi adalah penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Untuk mengemukakan baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) itu sendiri. (Wibowo, 2008)

Teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif jika anggota organisasi dapat menggunakannya dengan baik. Pemanfaatan teknologi yang efektif juga dapat meningkatkan kinerja. Hal ini sesuai dengan model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*). TAM (*Technology Acceptance Model*) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja. Dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, dan penggunaan jasa pendukung (*training*) yang memberikan paduan penggunaan dalam penyelesaian tugas. Darmini, dalam Permana (2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini (2017), Setyowati (2017), Mahemba (2018) dan Akbar (2020) menyatakan bahwa persepsi manfaat dan penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Hasil penelitian dari Paranoan (2019) dan Serati (2019) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi tidak berpengaruh terhadap efektifitas dan kinerja dari sistem informasi akuntansi.

Pentingnya partisipasi pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi dan pemakai sistem yang baik mendorong sebuah organisasi untuk menciptakan keunggulan Serati (2019).

Partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi bagi sebuah lembaga keuangan atau perusahaan, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipergunakan dengan efektif dan efisien. Hasil penilitan yang diperoleh dari Yulianto (2016) dan Maryani (2020) menyatakan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah faktor efektif yang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dari Hidayanti (2017) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal dalam menggunakan sistem informasi yang baik sangat diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pengguna yang handal serta dapat memahami perkembangan teknologi yang baik sangat diharapkan agar meningkatkan kinerjanya didalam sebuah perusahaan atau lembaga keuangan. Jen dalam Harlis (2015) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian dari Suartika (2017), Wulandari (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persepsi kemudahan penggunaan dapat dikatakan bisa mengacu pada keyakinan bahwa sistem informasi yang akan digunakan tidak akan membutuhkan usaha yang begitu besar dalam penggunaannya. Intensitas sistem informasi yang

sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih mudah dimengertidan lebih mudah dioperasikan oleh penggunanya (Auraningtyas, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2017) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahemba (2018) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran Organisasi mencerminkan ukuran perusahaan dan golongan dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat diukur berdasarkan jumlah anggota dalam organisasi atau suatu perusahaan tersebut. Menurut Sri (2021) Semakin besar ukuran organisasi perusahaan yang didukung oleh sumber daya manusia yang semakin banyak akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pengguna akan merasa puas dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2017), Wulandari (2017), Rudiana (2018) dan Maryani (2020) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017) dan Apriliani (2018) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan UU No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian di Indonesia, Koperasi adalah suatu badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum, dengan pemisahan kekayaan dari para anggotanya sebagai modal dalam menjalankan usaha, untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama sesuai

dengan nilai dan prinsip koperasi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Jenis koperasi yang ada antara lain: koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha. Perkembangan koperasi sekarang ini didukung oleh adanya pula perkembangan usaha berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Keberadaan sebuah koperasi disuatu daerah, bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat dipedesaan. Koperasi juga bisa menjadi salah satu solusi atas keterbatasan masyarakat dalam mengakses dana untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat terutama bagi yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas. Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi Koperasi untuk meningkatkan efisiensi organisasi dalam mendukung daya saing melalui penyediaan informasi keuangan yang akurat dan juga melalui penyediaan informasi akuntansi bagi manajemen. Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi merupakan suatu hal yang penting, oleh sebab itu pengungkapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara tepat dan efektif.

Tabel 1.
Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Badung
Tahun 2020-2022

No	Kabupaten / Kota	2020	2021	2022
1	Kuta Selatan	20	22	22
2	Kuta	8	10	9
3	Kuta Utara	20	24	22
4	Mengwi	25	22	24
5	Abiansemal	24	24	23
6	Petang	5	6	5

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan

Perkembangan yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Badung Mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan Koperasi yang ada di beberapa Kecamatan, seperti data yang sudah ada pada tabel di atas. Dari hasil pengamatan pribadi yang sudah dilakukan, dan hasil perolehan data dari Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Badung, Kecamatan Mengwi dipilih sebagai lokasi penelitian karena mengingat Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kecamatan Mengwi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Badung dengan jumlah Koperasi Simpan Pinjam terbanyak saat ini. Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Mengwi sudah menggunakan sistem informasi akuntansi. Dukungan teknologi informasi dalam operasional usaha Koperasi menjadi hal yang sangat penting, namun dalam penggunaan teknologi informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Mengwi dirasa masih kurang dikarenakan minimnya penguasaan yang dimiliki oleh para karyawan akan sistem informasi yang ada dalam Koperasi, selain itu adanya beberapa usia karyawan yang sudah mulai memasuki usia lanjut yang membuat pemahaman dalam penggunaan sistem informasi akuntansi kurang maksimal, Hal tersebut menyebabkan keengganan karyawan untuk menggunakan sistem informasi yang ada, sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi Koperasi di Kecamatan Mengwi kurang efektif. Kondisi ini tidak lepas dari Koperasi sebagai usaha mikro yang berangkat dari organisasi tradisional milik desa yang dikelola oleh sumber daya manusia yang berasal dari daerah sekitar dengan tingkat pengetahuan dalam teknologi informasi yang masih terbatas dan sedikit menggunakan tenaga ahli dalam penerapan teknologi informasi dalam transaksi keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan terdapatnya ketidakonsistenan antara penelitian sebelumnya, maka peneliti berminat untuk meneliti kembali mengenai **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Kemudahan Penggunaan SIA, Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Akuntansi Pada Koperasi Di Kecamatan Mengwi”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mendapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Di Kecamatan Mengwi?
- 2) Apakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Di Kecamatan Mengwi?
- 3) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Di Kecamatan Mengwi?
- 4) Apakah kemudahan penggunaan SIA berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Di Kecamatan Mengwi?
- 5) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Di Kecamatan Mengwi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Mengwi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Mengwi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Mengwi.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Mengwi.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Mengwi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dibidang akuntansi, khususnya sistem informasi akuntansi. Selain itu diharapkan dapat mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Kemudahan Penggunaan SIA, Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Mengwi.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di perusahaan.
- 2) Bagi Perusahaan Dapat dijadikan sebuah referensi untuk pihak koperasi yang berada di Kecamatan Mengwi perihal sistem akuntansi dan dampaknya bagi kinerja karyawan yang berkerja di Koperasi Kecamatan Mengwi
- 3) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh SIA serta memberikan sumbangan pemikiran dan pemecahannya.
- 4) Bagi Universitas, hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian tentang SIA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Teori Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh (Davis, 1989). TAM berfokus pada sikap terhadap pemakai teknologi informasi, dimana pemakai mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Modifikasi model TAM dilakukan oleh Venkatesh (2002) dengan menambah variable *trust* dengan judul : *Trust enhanced technology acceptance model* yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan Trust. Modifikasi TAM yang lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM.

Teori TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu

basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. Model TAM yang dilakukan menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan, atau keperluan, penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi (Amelia, 2013).

Model TAM sebenarnya adalah pengembangan dari TRA (*Theory of Reason Action*), yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Adapaun salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu persepsi pengguna terhadap pemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai satu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadi tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur penerimaan sebuah teknologi.

TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya) (Rivaningrum, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena Teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, dimana penelitian ini meneliti 5 faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah: Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Kemudahan Penggunaan SIA, Ukuran Organisasi.

Winarno (2006:16) menyatakan Sistem informasi mendatangkan manfaat berbagai pihak terkait, diantaranya adalah perusahaan, perorangan, dan juga industri yaitu: (a). Manfaat Sistem Informasi Bagi Perusahaan. (b). Manfaat Sistem Informasi Bagi Perorangan. (c). Manfaat Sistem Informasi Bagi Industri.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan secara efektif jika anggota dalam organisasi dapat menggunakannya dengan baik. Pemanfaatan teknologi yang efektif dapat meningkatkan kinerja. Hal ini sesuai dengan model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*). TAM (*Technology Acceptance Model*) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja. Dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, dan penggunaan jasa pendukung (*training*) yang memberikan paduan penggunaan dalam penyelesaian tugas.

Partisipasi pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi dan pemakai sistem yang baik mendorong sebuah organisasi untuk menciptakan keunggulan Serati (2019). Partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi bagi sebuah lembaga keuangan atau perusahaan.

Kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan kemampuan pengguna menggunakan suatu sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham dengan sistem informasi dalam hal ini SIA yang digunakan sehingga pengguna semakin sering menggunakan SIA yang ada dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap SIA yang digunakan oleh perusahaan. Pendapat ini didukung oleh penelitian Jen dalam Almilia (2007) yang menyatakan adanya hubungan positif kemampuan teknik personal sistem informasi dengan kinerja SIA.

Presepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dalam pemakaiannya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai.

Ukuran Organisasi mencerminkan skala perusahaan dan golongan dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat diukur berdasarkan jumlah anggota dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Menurut Sri (2021) Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya manusia yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pengguna akan merasa puas menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan.

Dalam penelitian Ismanto (2010) menjelaskan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang strategis dalam suatu organisasi bisnis, hal tersebut di pertegas oleh Aleqab dan Adel (2013) yang menyatakan, SIA penting bagi semua organisasi. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi menuntut pemakai komputer (*user*) meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer Sari (2009) dalam Damana (2016). Dengan semakin lihai pengguna atau pemakai komputer (*user*) maka semakin efektif penerapan sistem informasi di suatu organisasi. Cudanov, et al. (2010) menyatakan bahwa implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi.

Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Hasil penelitian Maryani (2020) yang menemukan hubungan yang positif antara variabel ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi, yang berarti ukuran organisasi yang semakin besar, dengan didukung oleh sumber daya yang lebih besar, akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi yang ada.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk melayani kebutuhan informasi dari berbagai tingkatan, Informasi

perencanaan dan pengendalian. Untuk dapat memahami dan mengetahui lebih lanjut mengenai Sistem Informasi Akuntansi, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi dan pengertian yang berhubungan dengan Sistem Informasi akuntansi.

1. Pengertian Sistem

Menurut Romney dan Steinbart (2017:3). Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Suatu sistem dapat meliputi struktur dan proses, dimana struktur membicarakan cara kerja atau prosedur dari setiap elemen secara berurutan, teratur dan sistematis. Menurut Widjajanto (2001:2) Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu, input, proses dan output. Sistem berasal dari Bahasa latin (*systema*) dan Bahasa ariab (*sustema*) yang artinya sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi untuk mencapai suatu tujuan. Pada prinsipnya sistem terdiri dari empat elemen yaitu: objek yang dapat berupa bagian, elemen atau variable, atribut yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya. Sebuah sistem memiliki 3 karakteristik, yaitu:

- 1) Komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan.
- 2) Proses, yaitu bagian untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem.
- 3) Tujuan, yaitu sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut. (Rudiana, 2018)

2. Pengertian Informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2017:4) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses keputusan. Informasi adalah sekumpulan data fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima Serati (2019). Wilkinson (2000:5) mengemukakan bahwa informasi adalah kecerdasan yang bermakna dan bermanfaat bagi orang-orang yang menjadi tujuannya. Tujuannya tersebut adalah untuk menghasilkan sebuah keputusan.

Contoh informasi adalah: dokumen dalam *miscrosoft excel*, berbentuk *spreadsheet* seringkali digunakan untuk membuat sebuah informasi dari data yang terdapat didalamnya. Gordan (2000) dalam Ratnaningsih (2014) berpendapat bahwa informasi dikatakan sebagai data yang diolah menjadi suatu yang berguna bagi para penerimanya atau dapat berupa sesuatu yang berguna dan dapat dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah melalui suatu proses menjadi bentuk yang lebih bernilai dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

3. Pengertian Akuntansi

Menurut Romey dan Steinbart (2012:30) dalam Wulandari (2017) Akuntansi adalah identifikasi data, dan proses yang kuat serta pengembangan informasi, pengukuran, dan proses komunikasi. Akuntansi merupakan suatu sistem pencatatan yang mencatat segala kejadian atau transaksi yang terjadi didalam perusahaan dalam nilai mata uang. Pengertian akuntansi menurut Keiso

dan Weygent (2011:4), dalam bukunya berjudul, *Finansial Accounting* yang menyatakan akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang memberikan wawasan. Akuntansi mutlak didalam suatu perusahaan baik secara sederhana ataupun dibantu oleh peralatan yang canggih. Karena tanpa adanya catatan akuntansi didalam suatu perusahaan tersebut maka akan terjadi kesulitan bagi seseorang dalam memantau usahanya tersebut.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut Wulandari (2017):

- a) Objek kegiatan akuntansi adalah transaksi keuangan, yaitu peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang menyangkut perubahan aktiva, hutang, dan modal, yang dinyatakan dalam satuan uang.
- b) Kegiatan akuntansi sendiri terdiri dari pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian transaksi keuangan.

4. Pengertian Sistem Informasi (SI)

Sistem informasi (SI) adalah alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya Kertahadi (2007) dalam Seriati (2019). Dalam arti yang sangat luas, sistem informasi istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada interaksi antara orang, data dan teknologi. Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi, dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan Jogiyanto, (2005 :11). Komponen sistem informasi menurut Jogiyanto (2005:12) antara lain: (a). Hardware. (b). Software. (c). Data. (d). Prosedur. (e). Manusia.

Sistem informasi memiliki fungsi untuk meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai dan menjamin tersedianya kualitas keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis dan memahami konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru.

5. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Dari penjelasan yang sudah disampaikan diatas, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi sebuah informasi. Menurut Soudani (2012) sistem informasi akuntansi adalah alat yang ketika dimasukan kedalam bidang informasi dan sistem teknologi (TI), yang dirancang untuk membantu dalam pengelolaan dan pengendalian topik dengan organisasi ekonomi daerah keuangan. Sistem informasi akuntansi adalah komponen dan elemen organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Menurut Dey (2007) Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis, yang mempekerjakan sumber daya fisik dan komponen lainnya. Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan kinerja sistem akuntansi. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu

bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi otomatis.

2.1.3 Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran bukan lagi hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan, melainkan mengkondisikan pemakai untuk belajar. Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson et.al. (1991) dalam Permana (2021). Merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaan.

Pemanfaatan teknologi yang tepat dan didukung oleh keahlian individu yang mengoprasikan dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan Hati (2017). Teknologi informasi bermanfaat dalam penyediaan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara cepat dan efektif, juga memberikan kemudahan pemakai teknologi informasi dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan meninterpretasikan data yang diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan tugas atau pekerjaannya Prebawa (2012) dalam Dewi (2017).

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi, serta untuk membantu pengambilan keputusan (Anwar, 2009). Pemanfaatan teknologi informasi sangat berguna untuk

menerapkan strategi baru keunggulan bersaing sebuah perusahaan. Dengan adanya informasi yang cepat, tepat, dan akurat maka suatu perusahaan atau organisasi dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat pula.

2.1.4 Partisipasi Pemakai

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Partisipasi melibatkan interaksi yang saling berhadapan antara individu-individu, atasan dan bawahan. Pemakai merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam penggunaan informasi sehingga posisi pemakai menjadi sangat penting karena secara teknis pemakai lebih mengetahui tentang kebutuhan yang dibutuhkan dalam penyediaan informasi (Seriati, 2019). Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, dimana adanya keterlibatan individu yang memberi pengaruh dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung terhadap individu tersebut. Konteks yang lebih spesifik, partisipasi merupakan proses dievaluasinya kinerja individu dan suatu proses kerjasama melalui dua atau lebih partisipan dalam pembuatan keputusan yang memberikan pengaruh dimasa yang akan datang terhadap apa yang telah diputuskan.

Partisipasi pemakai merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat (Maryani, 2020). Pengaruh partisipasi pemakai sitem informasi yang tinggi diharapkan dapat membuat sistem informasi akuntansi menjadi lebih

sering diterapkan dan dapat dengan mudah disosialisasikan, sehingga akan membuat kinerja sistem informasi akuntansi menjadi baik. Peran pengguna atau pemakai sistem sangat penting bagi pengembangan sistem untuk menjadi lebih baik, dimana ditekankan kepada langkah-langkah yang mendukung terciptanya sistem informasi yang efektif. Menurut Aplonia (2004) dalam Seriati (2019) Partisipasi pemakai merupakan tahap yang penting dalam intervensi penggunaan sistem secara nyata dan dapat mengimplementasi penggunaan sistem secara lebih baik. (Sulastrini dkk., 2014) menemukan bahwa kemampuan pemakai sistem informasi memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja SIA, semakin baik kemampuan pemakai sistem informasi maka akan meningkatkan partisipasi mereka menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan para pemakai sistem yang memiliki kemampuan dapat memaksimalkan pemakaian SIA.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan teknik yang dimiliki oleh pemakai dapat membantu pemakai dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Almilia dan Brilliantien (2007) menyatakan kemampuan teknik personal terdiri atas 2 jenis kemampuan yaitu kemampuan umum dan kemampuan spesialis. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan manusia, organisasi dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem, komputer, dan model sistem.

Gustyan (2014) dalam Wulandari (2017) Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari

pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai. Jen dalam Harlis (2015), berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi.

2.1.6 Kemudahan Penggunaan SIA

Persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dengan demikian, informasi pun menjadi mudah didapatkan tanpa harus mengurangi waktu pengguna dalam pengolahan data. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan bahwa jika seorang merasa percaya sistem teknologi informasi tersebut mudah digunakan maka sistem teknologi informasi akan digunakannya, sebaliknya jika seorang pengguna merasa percayabahwa sistem teknologi informasi tidak mudah digunakan maka sistem teknologi informasi tidak digunakannya (Jogiyanto, 2007). Kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami.

Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Auraningtyas, 2012). Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut. (Risang Hanuraga, 2011).

2.1.7 Ukuran Organisasi

Menurut Arifianto (2018) ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu.

Ukuran berpengaruh pada formalisasi dan sentralisasi. Semakin besar organisasi semakin tinggi formalisasi dan semakin besar ukuran organisasi semakin rendah sentralisasi (Wulandari, 2017). Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan (Imana, 2011) dalam (Rudiana, 2018).

Jen dalam Harlis (2015) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan positif antara organisasi dengan kinerja SIA. Sebagai contoh, organisasi-oragnisasi besar yang memperkerjakan 2000 orang atau lebih, cenderung memiliki banyak

spesialisasi, departementalisasi, tingkatan vertikal, serta aturan dan ketentuan daripada organisasi kecil (Ramadhan, 2014).

2.1.8 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Pabundu Dalam Harlis (2015:3), menyatakan kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Menurut Bastian dalam Fahmi (2014:2) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sarana, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Simanjuntak (2005:19) Kinerja mengandung arti tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Mangkunegara (2007: 67) kinerja yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok.

Menurut Ronaldi (2012), kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan

wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. kinerja sistem informasi akuntansi adalah penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

2.1.9 Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 1, yaitu: Koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi didirikan dengan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Artinya, dalam menjalankan usahanya koperasi harus tunduk pada aturan dalam Pancasila dan UUD 1945.

Koperasi dijalankan dengan asas kekeluargaan. Artinya, koperasi tidak bertujuan untuk menguntungkan satu orang saja, tetapi untuk mencapai keuntungan bersama. Hal ini membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya. Berdasarkan fungsinya Koperasi dibagi menjadi 5 yaitu:

1) Koperasi serba usaha (KSU)

Koperasi serba usaha (KSU) yang menyediakan berbagai layanan sekaligus, seperti jasa simpan pinjam dan menyediakan makanan pokok.

2) Koperasi simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang memberi pinjaman anggotanya. Jadi, anggota dapat meminjam uang dengan mudah dan bunga yang rendah.

3) Koperasi Jasa

Koperasi jasa yang menyediakan layanan jasa untuk anggotanya, misalnya jasa asuransi.

4) Koperasi Produsen

Koperasi produsen yang menjual produk anggotanya, Misalnya koperasi susu dari para peternak sapi perah.

5) Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen yang menjual berbagai bahan kebutuhan pokok.

2.2 Hasi Penelitian Sebelumnya

Maryani (2020) meneliti tentang “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, dan program pelatihan dan pendidikan memiliki kaitan yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

Akbar (2020) meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Teknik analisis yang digunakan adalah

teknik analisis linear berganda. Dengan hasil penelitian bahwa penggunaan teknologi informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Wini (2019) meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, dan pengetahuan Karyawan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal”. Teknik Analisis yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda. Dengan hasil penelitian Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, dan pengetahuan Karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Wibawa (2019) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil Penelitian yang dilakukan adalah partisipasi pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kota Denpasar.

Rudiana (2018) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA pada PT. BPR Nusamba Tegalalang”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Dengan hasil penelitian bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan

dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Ari dan Yustina (2018) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di LPD Kecamatan Mengwi”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan adalah Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal, dan Ukuran Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi (SIA).

Aprialini (2018) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil Penelitian yang dilakukan adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan variabel independen ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Mahemba dan Respati (2018) meneliti tentang “Pengaruh Persepsi Manfaat Penggunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Kinerja Program Akuntansi Pada Umkm Di Kota Yogyakarta”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan adalah persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM kota Yogyakarta. Sedangkan persepsi

kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada UMKM kota Yogyakarta.

Annisa (2017) meneliti tentang “Pengaruh Kebermanfaatan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Minat Sebagai Variabel Intervening”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah Kebermanfaatan SIA, dan Minat menggunakan SIA, berpengaruh positif terhadap kinerja dan Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Arini (2017) meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sibetan, Bebandem, Dan Macang” Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian bahwa penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Setyowati (2017) meneliti tentang “Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, *Computer self Efficacy*, dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda. Dengan hasil penelitian Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna. Sedangkan *Computer self Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Wulandari (2017) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Blahbatuh”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Dengan hasil penelitian bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Dharmawan dan Ardianto (2017) meneliti tentang Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Program Pelatihan Pengguna, Kemampuan Teknik Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan Retail Consumer Goods Wilayah Tangerang dan Bintaro). Hasil dari penelitiannya adalah Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Program Pelatihan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi. Sedangkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Artini (2016) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung”. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan teknik personal, ukuran

organisasi, dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.